

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SEJARAH KERAJAAN LAMAJANG TIGANG JURU  
TAHUN 1294 M – 1316 M DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA  
(SEKOLAH MENENGAH ATAS) DENGAN MENGGUNAKAN MODEL ADDIE**

Dwiki Olivia Silvi, Suranto, Moh. Na'im.

Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: [rantojbr@yahoo.co.id](mailto:rantojbr@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

Pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau. Menunjang hal tersebut, diperlukan sumber pendukung pembelajaran, salah satunya dengan perlunya pengkajian sejarah lokal. Pengkajian sejarah lokal menjadi bahan ajar atau bahan pembelajaran dilakukan pada materi kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia, salah satunya dengan mengkaji mengenai sejarah Kerajaan Lamajang Tigang Juru tahun 1294 M – 1316 M. Kerajaan Lamajang Tigang Juru didirikan oleh Arya Wiraraja pada tahun 1294 dan mengalami keruntuhan pada tahun 1316, setelah diserang oleh Jayanegara dari Kerajaan Majapahit. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan bahan ajar sejarah lokal bagi peserta didik kelas X SMA dengan materi Sejarah Kerajaan Lamajang Tigang Juru. Penelitian ini menggunakan model ADDIE yang terdiri dari 5 langkah, yaitu: (1) Tahap Analisis (*Analyze*), (2) tahap Desain (*Design*), (3) tahap Mengembangkan (*Development*), (4) tahap Implementasi (*Implementation*), dan (5) tahap Evaluasi (*Evaluation*). Produk yang telah dihasilkan berdasarkan model desain pembelajaran ADDIE menghasilkan draft bahan ajar yang kemudian di uji cobakan. Hasil uji coba bahan ajar sejarah Kerajaan Lamajang Tigang Juru pada ahli media pembelajaran sebesar sebesar 70%, uji coba ahli materi atau content pembelajaran memperoleh penilaian persentase sebesar 45% dan perlu direvisi, uji coba ahli bahasa sebesar 84% dan tidak perlu direvisi, uji coba lapangan dengan responden pendidik memperoleh penilaian persentase sebesar 79% dan tidak perlu direvisi, serta uji coba lapangan dengan responden peserta didik sebesar 76% dan tidak perlu direvisi. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Pengembangan bahan ajar sejarah Kerajaan Lamajang Tigang Juru tahun 1294 M – 1316 M dalam Pembelajaran Sejarah di SMA, dapat digunakan sebagai bahan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kontekstual.

Kata Kunci: Pengembangan Bahan Ajar, Kerajaan Lamajang Tigang Juru, Pembelajaran Sejarah

**ABSTRACT**

Learning history is a lesson about the events that happened in the past. Supporting this, learning history required learning support resources, one of them with the relevance to study local history. Reviewing of local history into teaching materials or learning materials about Hindu-Buddha's kingdoms in Indonesia, one of them by reviewing the history of Lamajang Tigang Juru Kingdom in 1294 AD - 1316 AD. Lamajang Tigang Juru kingdom founded by Arya Wiraraja in 1294 and collapse in 1316, after being attacked by Jayanegara from Majapahit Kingdom. The purpose of this research is to produce teaching materials of local history for students class X in Senior High School about the history of Lamajang Tigang Juru Kingdom. This research using ADDIE model which consists of 5 steps, there are: (1) Analyze, (2) Design, (3) Development, (4) Implementation, and (5) Evaluation. Products that have been generated based on ADDIE model produce draft then be tested. The trial results of history teaching materials about Lamajang Tigang Juru Kingdom from spokesman that expert on instructional media as much as 70%, the assessment from material or content of learning expert acquire a percentage of 45% and needs to be revised, the trial linguist by 84% and do not need to be revised, trial field to gain an educator respondents percentage of 79% and does not need to be revised, as well as field trials with respondents learners by 76% and do not need to be revised. It can be concluded that with the development of teaching materials history about Lamajang Tigang Juru Kingdom 1294 AD - 1316 AD in Teaching History in senior high school, can be used as an material in the implementation of contextual-based learning

**Keywords:** *Development of Teaching Material, Lamajang Tigang Juru Kingdom, Learning History*

## A. PENDAHULUAN

Bahan ajar adalah bahan pembelajaran yang secara langsung digunakan untuk kegiatan pembelajaran (Sa'ud, 2008: 214). Kurikulum 2013, menuntut pembuatan bahan ajar sebagai pencerminan pendidik yang mempunyai sifat kreatif, inovatif, dan efisien dalam menunjang pembelajaran yang diinginkan. Bahan ajar memiliki fungsi strategis bagi proses pembelajaran yang dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pendidik tidak terlalu banyak menyajikan materi (Belawati, 2004: 1.3). Disamping itu, bahan ajar dapat menggantikan sebagian peran pendidik dan mendukung pembelajaran individual.

Tuntutan mengembangkan bahan ajar tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses yang mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Sejalan dengan peraturan tersebut maka pendidik menyediakan materi sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungannya. Tugas pendidik dalam mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik terjadi dalam pembelajaran sejarah.

Pembelajaran sejarah menggambarkan tentang proses terbentuknya nasionalisme suatu bangsa. Peserta didik diharapkan mampu untuk merekonstruksi peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi sehingga menghasilkan pemaknaan dan pewarisan nilai-nilai sebagai hasil dari kognitif atau pemahamannya (Hasan, 2010: 7). Nilai-nilai yang diambil peserta didik selama proses pembelajaran dapat digunakan sebagai guru dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pembelajaran sejarah yang mengedepankan pemaknaan nilai-nilai luhur bangsa membutuhkan berbagai sumber sebagai pendukung pembelajaran. Sumber tersebut dapat diperoleh dari kajian tentang sejarah lokal yang ada di lingkungan sekitar.

Pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan materi sejarah lokal dapat membantu melibatkan peserta didik untuk mengetahui lingkungannya dan menghindarkan peserta didik dari keterasingan lingkungan (Widja, 1991:97). A.B. Lopian (1980: 7) menegaskan keutamaan lain dari sejarah lokal yaitu untuk mengadakan koreksi terhadap generalisasi-generalisasi yang sering di buat dalam penulisan Sejarah Nasional.

Kerajaan Lamajang Tigang Juru merupakan salah satu kerajaan lokal Hindu yang terdapat di daerah Lumajang. Berdirinya Kerajaan Lamajang Tigang Juru selalu dikaitkan dengan tokoh Arya Wiraraja yang pernah menjadi penasehat di Kerajaan Singasari dan seorang *actor intellectual* berdirinya Kerajaan Majapahit. Raden Wijaya (raja pertama Kerajaan Majapahit) memberikan sebagian wilayah timur Jawa kepada Arya Wiraraja karena peran dan tindakannya. Pembagian wilayah tersebut, kemudian menjadikan Arya Wiraraja sebagai raja di Kerajaan Lamajang Tigang Juru. Akhir Kerajaan Lamajang ini ditandai dengan penyerangan yang dilakukan oleh Jayanegara, pengganti Raden Wijaya dari Kerajaan Majapahit. Peristiwa yang pernah terjadi tersebut tidak banyak diketahui oleh peserta didik. Sejarah Kerajaan Lamajang Tigang Juru masih mempunyai hubungan dengan berdirinya Kerajaan Majapahit, sehingga perlu untuk dikembangkan menjadi bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, jika dikaitkan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, maka letak keterkaitan dengan peristiwa sejarah nasional adalah berhubungan dengan perkembangan kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia.

Berdasarkan data yang dihasilkan pada tahap observasi dan melakukan wawancara langsung dengan beberapa pendidik di Lumajang, tugas pendidik dalam memilih materi, sumber belajar, dan bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu peserta didik mencapai kompetensi seringkali kurang mendapat perhatian. Hal ini terbukti masih banyak pendidik yang menempuh cara praktis dengan mempercayakan materi dari buku ajar yang

sudah jadi (dari penerbit). Padahal, tidak semua buku ajar dan LKS yang sudah jadi tersebut cocok dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, untuk menunjang tuntutan kurikulum dan karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah, dibutuhkan pengkajian peristiwa sejarah lokal yang berhubungan dengan Kerajaan Hindu di Indonesia adalah tentang Sejarah Kerajaan Lamajang Tigang Juru. Sejarah Kerajaan Lamajang Tigang Juru dikemas sesuai dengan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik dengan judul penelitian “ Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kerajaan Lamajang Tigang Juru Tahun 1294 M – 1316 M dalam Pembelajaran Sejarah di SMA dengan menggunakan Model ADDIE”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa permasalahan yang dihadapi adalah: (1) Tuntutan kurikulum terhadap pentingnya pengembangan bahan ajar, (2) Karakteristik peserta didik yang disesuaikan dengan kebutuhan materi tentang lingkungan sekitarnya, (3) kurangnya pemanfaatan materi berupa bahan ajar sejarah lokal, (4) pendidik hanya menggunakan buku yang disediakan oleh pemerintah tentang sejarah nasional.

Pemecahan masalah dari beberapa permasalahan di atas adalah dengan mengembangkan bahan ajar tentang Sejarah Kerajaan Lamajang Tigang Juru tahun 1294 M – 1316 M. Bahan ajar akan disajikan dengan tampilan yang menarik, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan menampilkan permasalahan-permasalahan lokal yang menuntut peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pada akar permasalahan di atas, maka akan dirumuskan permasalahan yaitu: (1) bagaimana cara mengembangkan bahan ajar sejarah Kerajaan Lamajang Tigang Juru tahun 1294 M – 1316 M dalam pembelajaran sejarah di SMA?, (2) bagaimana hasil dari pengembangan bahan ajar sejarah Kerajaan Lamajang Tigang Juru tahun 1294 M – 1316 M dalam pembelajaran sejarah di SMA?.

### **Tujuan penelitian ini adalah:**

Tujuan pengembangan ini adalah menghasilkan bahan ajar bagi peserta didik kelas X melalui bahan ajar sejarah lokal. Bahan ajar sejarah lokal ini diharapkan dapat memenuhi tuntutan kurikulum tentang pengembangan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, dengan bahan ajar sejarah lokal ini dapat meningkatkan profesionalitas pendidik dalam mengembangkan materi-materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, yaitu dengan mengkaji peristiwa-peristiwa di tingkat lokal, dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

### **Spesifikasi Produk Pengembangan**

Adapun produk pengembangan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah berupa bahan ajar sejarah dengan materi sejarah Kerajaan Lamajang Tigang Juru untuk pembelajaran sejarah kelas X SMA. Produk yang dihasilkan dikemas dalam bahan ajar cetak atau berupa buku dengan wujud kongkrit untuk menunjang proses pembelajaran. Bahan ajar yang dikembangkan menggunakan model ADDIE dan materi yang digunakan adalah Sejarah Kerajaan Lamajang Tigang Juru untuk menampilkan jejak kerajaan lokal sebagai bagian dari perkembangan Kerajaan Hindu di Indonesia dan mengangkat kearifan budaya lokal dan sumber belajar lokal sebagai salah satu solusi pembelajaran sejarah yang kurang menarik.

### **Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

#### **1. Asumsi**

a) Pengembangan bahan ajar tentang Sejarah Kerajaan Lamajang Tigang Juru ini dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah karena bahan ajar yang dikembangkan disesuaikan dengan karakteristik dan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik.

b) Bahan ajar tentang Sejarah Kerajaan Lamajang Tigang Juru ini dapat menjadi tambahan referensi bagi pendidik

dan peserta didik karena minimnya bahan ajar yang ada di sekolah untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran.

c) Bahan ajar ini dapat digunakan sebagai bahan ajar sejarah lokal yang mendukung pemahaman peserta didik terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di tngkal nasional.

## 2. Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan bahan ajar Sejarah Kerajaan Lamajang Tigang Juru pada penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut terkait dengan waktu, dana, kemampuan, dan materi yang digunakan untuk pengembangan bahan ajar.

### Sistematika Penulisan

Bab 1 Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, spesifikasi produk pengembangan, pentingnya pengembangan, asumsi dan keterbatasan pengembangan, batasan istilah serta sistematika penulisan. Bab 2 Tinjauan Pustaka, menguraikan tentang kajian teoritik yang meliputi hakekat sejarah dan pembelajaran sejarah di SMA, sejarah Kerajaan Lamajang Tigang Juru 1294 M – 1316 M, pengembangan bahan ajar yang meliputi pengertian bahan ajar, pentingnya bahan ajar dalam pembelajaran, argumentasi pemilihan model pengembangan ADDIE, dan langkah-langkah pembuatan bahan ajar. Bab 3 Metode Pengembangan, menjelaskan mengenai jenis penelitian, prosedur dan mekanisme pengembangan bahan ajar berdasarkan model pengembangan ADDIE, dan analisis data. Bab 4 Hasil Pengembangan, terdiri dari penyajian data dan uji coba, analisis data, serta revisi produk pengembangan berdasarkan analisis data. Bab 5 sebagai Penutup berisi kesimpulan dan saran.

## B. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan dengan model ADDIE terdiri dari 5 langkah, yaitu: (1) Analisis (menganalisis), (2) Design (merancang), (3) Development (mengembangkan), (4) Implementation (implementasi), dan (5) Evaluation (evaluasi) (Botturi L, 2003: 14).

### 2. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap model ADDIE adalah sebagai berikut:

#### a. *Analyze* (Menganalisis)

Langkah pertama adalah tahap analisis kebutuhan, yaitu dengan melihat kesenjangan yang terjadi antara tujuan pembelajaran sejarah dengan kemampuan yang sudah dimiliki peserta didik di sekolah. Kegiatan analisis dapat dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Kesenjangan yang terjadi antara kemampuan peserta didik dengan kebutuhan pembelajaran sejarah dapat dilakukan dengan melakukan analisis tujuan yang diuraikan dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, terutama dengan materi pembelajaran yang akan dikaji.

#### b. *Design* (Mendesain)

Tahap desain bahan ajar terdiri tahap mengidentifikasi tujuan, tahap analisis instruksional, dan tahap analisis karakteristik peserta didik dan analisis pembelajaran.

#### c. *Development* (mengembangkan)

Tahap mengembangkan merupakan tahap membuat dan memodifikasi bahan ajar yang akan dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan (Rohman, 2013: 203). Tahap ini peneliti merealisasikan langkah-langkah yang dilakukan pada tahap desain bahan ajar. Materi yang telah dikaji menggunakan beberapa sumber, disusun menjadi bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga menghasilkan draf bahan ajar.

#### d. *Implementation* (implementasi)

Tahap implemantasi merupakan tahap pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Pada tahap implementasi, peneliti

melaksanakan kegiatan yang telah dilakukan pada tahap desain. Tahap implementasi merupakan salah satu bagian dari tahap evaluasi, karena peneliti akan mendapat masukan berupa komentar dan saran ketika menerapkan bahan ajar dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya.

#### e. Evaluation (evaluasi)

Tahap evaluasi berarti pemberian nilai terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Tahap evaluasi merupakan tahap penilaian oleh para ahli dan praktisi. Penilaian ahli yang dimaksud adalah penilaian yang dilakukan oleh 3 ahli untuk menguji kevalidan bahan ajar yang dikembangkan, meliputi ahli bahasa, ahli media pembelajaran, dan ahli materi/isi content pembelajaran.

### 3.3 Analisis Data

Analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis (Taylor dalam Setyowati, dkk: 2010). Analisis data dibutuhkan guna melihat kevalidan produk yang dikembangkan. Data yang bersifat kuantitatif dapat diuji dengan rumus yang ditentukan peneliti. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

F = Frekuensi tiap butir jawaban

N = Jumlah subjek uji yang menjawab

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dipaparkan secara rinci mengenai kronologi proses pengembangan, penyajian dan analisis data, serta revisi produk pengembangan.

#### 1. Kronologi Proses Pengembangan

Tahap menganalisis tersebut dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara terhadap peserta didik kelas X dan beberapa pendidik. Selain itu, peneliti juga melakukan kegiatan analisis dokumen untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Kegiatan yang dilakukan

selanjutnya adalah merumuskan tujuan pembelajaran dan indikator berdasarkan analisis Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Kegiatan ketiga yaitu menentukan metode, media, dan bahan pembelajaran yang akan digunakan. Pada proses pembuatan bahan pembelajaran (bahan ajar), materi dan metode yang digunakan juga disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Pembuatan bahan ajar pada tahap ini menghasilkan *draft* awal bahan ajar yang akan diberikan kepada para ahli untuk dilakukan penilaian.

Tahap selanjutnya yaitu memberikan *draft* awal bahan ajar kepada para ahli yang bersedia untuk memberikan penilaiannya. Tahap review diberikan kepada empat ahli, yaitu ahli pembelajaran, ahli materi pembelajaran, dan ahli bahasa. Tahap ini dilakukan untuk menilai bahan ajar dan menerima komentar saran sesuai dengan angket yang diberikan oleh peneliti, sehingga penilaian yang diberikan dapat dijadikan dasar untuk merevisi dan mengembangkan bahan ajar dan menghasilkan *draft* 2. *Draft* 2, kemudian diuji cobakan terhadap 4 pendidik mata pelajaran sejarah dan 30 peserta didik.

Langkah terakhir yaitu melaksanakan evaluasi terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Dalam tahap evaluasi, peneliti memberikan angket penilaian peserta didik terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Penilaian tersebut berisi komentar dan saran dari para peserta didik terhadap bahan ajar dan digunakan sebagai bahan perbaikan atau revisi.

#### 2. Penyajian Data, Analisis Data, dan Revisi Produk

Penyajian data dan analisis data ini berisi tentang penilaian atau tanggapan yang diberikan oleh beberapa ahli, yaitu ahli pembelajaran, ahli isi materi pembelajaran, ahli bahasa, dan ahli pengguna, serta uji coba kelompok kecil. Adapun hasil penilaian tersebut adalah sebagai berikut.

##### a. Uji Ahli Media Pembelajaran

Proses penyusunan dan pengembangan bahan ajar sejarah Kerajaan Lamajang Tigang Juru tahun 1294 M –

1316 M dalam pembelajaran sejarah di SMA dilaksanakan melalui bimbingan dan konsultasi dengan dosen pembimbing. Proses bimbingan tersebut menghasilkan draft awal bahan ajar yang kemudian diserahkan kepada ahli media pembelajaran untuk dilakukan penilaian. Dosen ahli pembelajaran dalam uji coba pembelajaran ini adalah Ibu Dr. Nurul Umamah, M. Pd., selaku dosen teknologi pembelajaran Pendidikan Sejarah Universitas Jember.

Ahli media pembelajaran dalam hal ini menilai beberapa hal yang berkaitan dengan desain bahan ajar yang dikembangkan. Bahan ajar dan angket penilaian ahli media pembelajaran diserahkan pada tanggal 15 Mei 2015, sedangkan proses pengambilan hasil penilaian serta proses konsultasi dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2015. Adapun penyajian data, analisis data, dan revisi produk pengembangan berdasarkan penilaian ahli media pembelajaran adalah sebagai berikut:

#### 1). Penyajian Data

Berikut dipaparkan mengenai data hasil penilaian ahli media pembelajaran yang diperoleh melalui instrumen penilaian angket. Komentar dan saran yang diberikan dosen ahli media pembelajaran terhadap bahan ajar sejarah Kerajaan Lamajang Tigang Juru tahun 1294 M – 1316 M dalam pembelajaran sejarah di SMA adalah sebagai berikut:

- a). Desain sampul kurang merepresentasikan judul
- b). Layout tidak konsisten, seharusnya layout perbab konsisten. Seandainya ada ikon harus representatif pesan dari materi pembelajaran
- c). Font tidak konsisten tiap bab
- d). Sampul dalam kurang baik
- e). Tabel sebaiknya dibuat landscape
- f). Sebaiknya pengembangan desain buku di dalamnya representatif terhadap judul
- g) Sesuaikan icon-icon dengan karakteristik peserta didik dan materi

#### 2). Analisis Data

Analisis data hasil penilaian ahli media pembelajaran digunakan untuk mengetahui tingkat

kelayakan produk sesuai dengan tabel perhitungan data secara kualitatif. Berdasarkan hasil penilaian ahli media pembelajaran terhadap bahan ajar, maka diperoleh tingkat presentase sebesar 70%. Jika disesuaikan dengan tabel kelayakan kualifikasi, maka bahan ajar yang dikembangkan termasuk pada tingkat cukup baik dan perlu direvisi.

#### 3). Revisi Produk Pengembangan

Penilaian dosen ahli media pembelajara terhadap bahan ajar yang dikembangkan perlu dilakukan beberapa revisi sesuai dengan komentar dan saran yang diberikan.

#### b. Uji Ahli Isi Materi Pembelajaran

Tahap uji coba produk bahan ajar sejarah Kerajaan Lamajang Tigang Juru tahun 1294 M – 1316 M dalam pembelajaran sejarah di SMA juga diberikan penilaian terhadap ahli isi atau content materi pembelajaran. Ahli isi materi pembelajaran pada tahap ini adalah Bapak Drs. Kayan Swastika, M. Si, selaku dosen Pendidikan Sejarah Universitas Jember. Produk bahan ajar beserta angket penilaian diserahkan pada tanggal 21 Mei 2015, sedangkan pengambilan angket dan proses diskusi dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2015. Adapun hasil penyajian data, analisis data, dan revisi produk pengembangan adalah sebagai berikut:

#### 1) Penyajian Data

Pada tahap ini disajikan mengenai penilaian dosen ahli materi atau content pembelajaran terhadap materi bahan ajar yang dikembangkan. Sedangkan komentar dan saran yang diberikan dosen ahli materi pembelajaran terhadap bahan ajar yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

- a). Bahan ajar kurang argumentatif dan komunikatif
- b). Sumber terbatas terkait dengan materi
- c). Analisis kurang detail dan kurang tajam
- d). Kronologi meloncat-loncat dan anakronis
- e). Wawasan peneliti tentang materi kurang komprehensif

#### 2) Analisis Data

Berdasarkan hasil data penilaian dosen ahli materi pembelajaran, maka dapat diketahui hasil sebesar 36. Jika

hasil persentase tersebut disesuaikan dengan tabel kelayakan secara kualitatif, maka diperoleh nilai 45%. Persentase hasil penilaian sebesar 45% terletak pada tingkat kualifikasi sangat kurang dan perlu dilakukan revisi.

### 3) Revisi Produk Pengembangan

Hasil analisis data penilaian ahli materi pembelajaran menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan perlu direvisi dan melakukan konsultasi dengan dosen ahli materi pembelajaran dan pembimbing.

### c. Uji Ahli Bahasa

Tahap uji coba bahan ajar sejarah Kerajaan Lamajang Tigang Juru 1294 M – 1316 M dalam pembelajarn sejarah juga dilakukan kepada ahli bahasa. Dosen ahli bahasa dalam uji coba ini Dr. Arju Muti'ah M. Pd selaku dosen Pendidikan Indonesia dan Sastra Indonesia Universitas Jember. Penilaian yang diberikan ahli bahasa terhadap bahan ajar yang dikembangkan berhubungan dengan aspek kelugasan, komunikatif, dialogis dan interaktif, kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, serta keruntutan dan keterpaduan alur pikir. Produk bahan ajar serta angket penilaian diserahkan pada tanggal 13 Mei 2015, sedangkan pengambilan angket dan diskusi mengenai saran bahan ajar dengan Ibu Dr. Arju Muti'ah, M. Pd dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2015. Adapun hasil penilaian, analisis data dan revisi produk pengembangan pada tahap Uji Ahli Bahasa adalah sebagai berikut.

#### 1). Penyajian Data

Komentar dan saran yang disampaikan oleh Ibu Dr. Arju Mutiah, M. Pd selaku dosen ahli bahasa secara tertulis maupun lisan terhadap bahan ajar sejarah Kerajaan Lamajang Tigang Juru 1294 M – 1316 M sebagai berikut:

- Gunakan catatan revisi yang sudah dibuat sebagai dasar mencermati bagian-bagian berikutnya
- Layout perlu ditata, terutama terkait efek “rata kanan-kiri”

c). Perlu ditambahkan pernyataan-pernyataan yang mengandung unsur motivasi

#### 2). Analisis Data

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan ahli bahasa terhadap bahan ajar yang dikembangkan, tercantum nilai sebesar 42. Hasil perhitungan secara persentase adalah sebesar 84%. Hasil persentase tersebut jika disesuaikan dengan tabel kelayakan secara kualitatif berada pada kualifikasi sangat baik dan tidak perlu direvisi.

#### 3). Revisi Produk Pengembangan

Hasil analisis data di atas terhitung, baik secara kuantitatif dan kualitatif, adalah 84% dan tidak perlu direvisi. Namun untuk kesempurnaan bahan ajar, peneliti perlu memperhatikan saran dan komentar yang diberikan dari ahli bahasa. Adapun saran yang diberikan ahli bahasa terkait dengan penataan layout tulisan ketika terdapat gambar pada bahan ajar, kurang tertata rapi sehingga mengganggu penglihatan.

### d. Uji Coba Lapangan

Produk bahan ajar berdasarkan penilaian dan tanggapan yang diberikan dari beberapa ahli, seperti ahli materi, ahli pembelajaran, dan ahli bahasa dinamakan draft bahan ajar II. Tahap selanjutnya adalah menguji cobakan draft tersebut di sekolah. Tahap uji coba lapangan diadakan pada hari rabu tanggal 18 Mei 2015. Kegiatan uji coba lapangan ini dilaksanakan oleh 3 pendidik mata pelajaran sejarah dan 30 peserta didik kelas X IIS dengan melibatkan 3 observer.

Penerapan bahan ajar pada proses pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) yang bertujuan unuk mengasah keterampilan peserta didik dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang muncul di lingkungannya sendiri. Selain itu, penggunaan metode PBL bertujuan agar peserta didik lebih tertarik terhadap pembelajaran sejarah, terutama peristiwa-peristiwa sejarah yang menyangkut daerahnya.

Selain penilaian yang dilakukan oleh pendidik mata pelajaran sejarah sesuai dengan penyajian data

diatas, penilaian juga dilakukan pada peserta didik kelas X IIS 1 SMA Negeri Kunir. Sebelum menguji cobakan bahan ajar dalam pembelajaran, peneliti melakukan perizinan terlebih dahulu terhadap kepala sekolah SMA Negeri Kunir. Kemudian, peneliti bertemu dengan pendidik Mata Pelajaran Sejarah, yaitu Ibu Sri Ratna Sari, S. Pd, yang memberikan pengarahan sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Adapun hasil penilaian, analisis data dan revisi produk pengembangan pada tahap uji coba lapangan sebagai berikut.

#### 1). Penyajian Data

Komentar dan saran pendidik saat uji coba lapangan terhadap bahan ajar sejarah Kerajaan Lamajang Tigang Juru pada pembelajaran sejarah adalah sebagai berikut.

- a) Masih terdapat penggunaan kata yang tidak efektif
- b) Tujuan pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan

Kurikulum 2013

#### 2). Analisis Data Hasil Penilaian Pendidik Mata Pelajaran Sejarah

Berdasarkan hasil penilaian pendidik mata pelajaran Sejarah, maka dapat diperoleh persentase bahan ajar yang dikembangkan. Data yang diperoleh pada tabel adalah sebesar 123 yang jika dipersentasekan memperoleh nilai 79%. Hasil penilaian tersebut jika disesuaikan dengan tabel kelayakan dan dilihat secara kualitatif, maka bahan ajar yang dikembangkan terletak pada tingkat baik dan tidak perlu direvisi.

#### 3). Revisi Produk Pengembangan

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa bahan ajar Kerajaan Lamajang Tigang Juru dalam pembelajaran sejarah di SMA khususnya kelas X berada pada kualifitas baik dan tidak perlu direvisi. Namun demikian demi kesempurnaan bahan ajar, maka peneliti juga memperhatikan saran dan komentar yang diberikan pendidik secara lisan dan tertulis.

Penilaian juga dilakukan pada peserta didik kelas X IIS 1 SMA Negeri Kunir. Adapun data yang diperoleh pada tahap ini sebagai berikut:

#### 1) Penyajian Data

Komentar dan saran peserta didik saat uji coba lapangan terhadap bahan ajar sejarah Kerajaan Lamajang Tigang Juru tahun 1294 M – 1316 M di SMA terangkum sebagai berikut:

- a) Gambar pada desain kover kurang besar dan kurang jelas
- b) Gambar pada masing-masing bab kurang besar, sehingga tidak bisa mendukung penjabaran materi

#### 2) Analisis Data

Berdasarkan hasil penilaian peserta didik terhadap produk bahan ajar yang tercantum dalam tabel di atas, maka dapat dihitung secara persentase sebesar 76,3%. Hasil penilaian tersebut jika disesuaikan dengan tabel kelayakan dan dilihat secara kualitatif, maka bahan ajar yang dikembangkan terletak pada tingkat baik dan tidak perlu direvisi.

#### 3) Revisi Produk pengembangan

Hasil penilaian data sesuai dengan tabel perhitungan persentase menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan berada pada penilaian yang baik dan tidak perlu direvisi. Akan tetapi, peneliti juga harus memperhatikan komentar dan saran yang diberikan peserta didik bahan ajar. Adapun hal-hal yang perlu direvisi terkait dengan cover bahan ajar dan gambar-gambar pada bahan ajar perlu diperbesar dan diperjelas.

### D. PENUTUP

#### 1. Kesimpulan

a) Berdasarkan seluruh proses pengembangan yang telah dilaksanakan hingga tahap uji coba bahan ajar sejarah Kerajaan Lamajang Tigang Juru tahun 1294 M – 1316 M dengan Menggunakan Model ADDIE dalam Pembelajaran Sejarah di SMA, maka dapat disimpulkan bahwa Pengembangan bahan ajar sejarah Kerajaan Lamajang Tigang Juru tahun 1294 M – 1316 M dalam Pembelajaran Sejarah di SMA ini telah melalui 5 tahap yang tersusun dalam model desain pembelajaran ADDIE yaitu tahap menganalisis (*Analyze*), mendesain (*Design*), mengembangkan (*Development*), implementasi bahan ajar



(Implement), dan evaluasi (Evaluation). Pada tahap analisis, peneliti melakukan analisis terhadap kebutuhan peserta didik akan bahan ajar dan disesuaikan dengan lingkungannya (karakteristik peserta didik). Pada tahap analisis menjadi poin pertama, karena peneliti akan mengetahui kesenjangan-kesenjangan yang terjadi dalam pembelajaran sejarah.

b) Produk yang telah dihasilkan berupa bahan ajar sejarah dengan materi Kerajaan Lamajang Tigang Juru tahun 1294 M – 1316 M di SMA dalam bentuk bahan ajar cetak berdasarkan model pembelajaran ADDIE. Produk berupa bahan ajar sejarah dengan materi Kerajaan Lamajang Tigang Juru tahun 1294 M – 1316 M kemudian di uji cobakan pada beberapa ahli, yaitu ahli media pembelajaran, ahli materi/isi content pembelajaran, ahli bahasa, dan uji coba lapangan. Hasil uji coba bahan ajar sejarah Kerajaan Lamajang Tigang Juru pada ahli media pembelajaran sebesar sebesar 70% (tergolong dalam klasifikasi cukup dan perlu direvisi), uji coba ahli materi atau content pembelajaran memperoleh penilaian persentase sebesar 45% (tergolong dalam klasifikasi sangat kurang dan perlu direvisi), uji coba ahli bahasa sebesar 84% (tidak perlu direvisi), uji coba lapangan dengan responden pendidik memperoleh penilaian persentase sebesar 79% (tidak perlu direvisi), serta uji coba lapangan dengan responden peserta didik sebesar 76% (tidak perlu direvisi).

## 2. Saran

Berkaitan dengan simpulan diatas, maka penulis dapat menyampaikan beberapa saran:

Pada Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kerajaan Lamajang Tigang Juru tahun 1294 M – 1316 M dalam Pembelajaran Sejarah di SMA terdapat beberapa masukan berupa komentar dan saran pada saat melakukan tahap uji coba. komentar tersebut terkait dengan kelebihan dan kekurangan dari bahan ajar yang dikembangkan. Adapun beberapa kelebihan yang terdapat dalam bahan jar Sejarah Kerajaan Lamajang Tigang Juru tahun 1294 M – 1316 M adalah sebagai berikut: (1) Bahan ajar ini memuat

peristiwa-peristiwa yang terjadi di tingkat lokal, yaitu Lumajang, (2) Desain bahan ajar yang diatur semenarik mungkin, yaitu dengan layout dan bahasa yang mudah dipahami, (3) Bahan Ajar Sejarah Kerajaan Lamajang Tigang Juru telah melalui tahapan proses penilaian, yaitu penilaian ahli materi, ahli media pembelajaran, dan ahli bahasa, serta uji coba lapangan.

Kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam bahan ajar sejarah lokal ini diantaranya: (1) Membutuhkan waktu yang relatif lama dalam mengembangkan bahan ajar sejarah lokal, karena minimnya sumber-sumber yang mengkaji mengenai peristiwa-peristiwa sejarah di tingkat lokal, (2) keterbatasan peneliti dalam mengkaji benda-benda peninggalan sejarah Kerajaan Lamajang Tigang Juru, sehingga data-dta yang didapatkan masih bersifat umum dan sederhana. Berdasarkan kelebihan dan kelemahan yang terdapat dalam bahan ajar sejarah Kerajaan Lamajang Tigang Juru tersebut, saran-saran yang disampaikan terkait dengan pengembangan produk meliputi: (1) Saran Pemanfaatan, dan (2) Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dwiki Olivia Silvi mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Suranto, M. Pd dan Bapak Dr. Moh. Na'im, M. Pd yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan saran dengan penuh kesabaran demi terselesainya jurnal ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman sekalian yang telah membantu penulis menjadi observer dan memberikan semangat untuk terselesainya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah, T. 2010. *Sejarah Lokal di Indonesia*. Jakarta: Gadjah Mada University Press.
- [2] Botturi, L. 2003. *Instructional Design and Learnig Technology Standarts: An Overview*. Icef-Quadernidell'Istituto. [http://1\\_icefq09\\_2.pdf](http://1_icefq09_2.pdf).
- [3] Hasan, M. Hasan. 2010. *Pendidikan Sejarah: Kemana dan Bagaimana, seminar Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (AGSI)*. Jakarta: Universitas Pendidikan

- Indonesia (Online). [http://Pendidikan\\_Sejarah\\_Kemana\\_dan\\_Bagaimana.pdf](http://Pendidikan_Sejarah_Kemana_dan_Bagaimana.pdf) [diakses tanggal 29 Agustus 2014].
- [4] Munoz, P. 2009. *Kerajaan-Kerajaan Awal Kepulauan Indonesia dan Semenanjung Malaysia*. Yogyakarta: Mitra Abad
- [5] Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- [6] Widja, I. G. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- [7] Lopian, A.B. 1980. *Memperluas Cakrawala melalui Sejarah Lokal*. Majalah Prisma
- [8] Muljana, S. 2006. *Tafsir Sejarah NagaraKretagama*. Yogyakarta: LkiS
- [9] Pribadi, B. 2014. *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi, Implementasi Model ADDIE*. Jakarta: Prenada Media Group
- [10] Northern, I. (Tanpa Tahun). *Course Design: A Systematic Approach*. Faculty Development and instructional Design Center. (Online). [acdev@niu.edu](mailto:acdev@niu.edu) [diakses tanggal 29 September 2014]
- [11] Wiriadmadja, R. 2002. *Idealisme Pendidikan Sejarah di Indonesia: Prespektif Lokal, Nasional, dan Global*. Bandung: Historia Utama Press. (Online) <http://B-17.JURNAL.pdf> [diakses tanggal 29 Agustus 2014]

